

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI TEKNIK MOZAIK MENGGUNAKAN DAUN PISANG

Kasmiati¹, Usman², Roni Amaludin³

Jurusan PG-PAUD, Universitas Muhammadiyah Kendari¹²³

E-mail Koresponden: kasmiati@gmail.com

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Motorik Halus dapat ditingkatkan melalui kegiatan teknik Mozaik Menggunakan Daun Pisang pada kelompok B2 di TK Assulaimaniyyah Luru Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana?. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui teknik mozaik menggunakan Daun Pisang pada anak kelompok B2 di TK Assulaimaniyyah Luru Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti apa yang telah didesain dalam faktor-faktor yang ingin diselidiki. Subyek dalam penelitian ini adalah 16 anak didik yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024 dan Maret 2024. Indikator keberhasilan yaitu 75% dikatakan tuntas. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil temuan penelitian tindakan ini maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut kemampuan motorik halus anak pada Kelompok B di TK Assulaimaniyyah Luru Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana dapat ditingkatkan melalui Teknik mozaik. Hal ini ditunjukkan dengan ketercapaian pada setiap siklus. Pada kegiatan observasi awal anak yang mencapai ketuntasan secara klasikal berjumlah 4 orang anak dengan persentase 25%, kemudian mengalami peningkatan menjadi 11 orang anak dengan persentase 68,75%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 14 orang anak dengan persentase 87,5%. Pada akhir siklus 2 masih terdapat 2 orang anak yang belum berkembang dan dikembalikan kepada gurunya.

Kata Kunci: Teknik Mozaik, Motorik Halus, Anak Usia Dini

ABSTRACT

The formulation of the problem in this research is: Can fine motor skills be improved through the mosaic technique using banana leaves in group B2 at Assulaimaniyyah Luru Kindergarten, Central Rumbia District, Bombana Regency? The aim of this research is to improve children's fine motor skills through a mosaic technique using Banana Leaves in group B2 children at Assulaimaniyyah Luru Kindergarten, Central Rumbia District, Bombana Regency. This research is Classroom Action Research (PTK). The procedure for

implementing this classroom action research consists of two cycles. Each cycle is carried out in accordance with the changes to be achieved as what has been designed in the factors to be investigated. The subjects in this research were 16 students consisting of 8 boys and 8 girls. This research was carried out in January 2024 and March 2024. The success indicator, namely 75%, is said to be complete. Based on the results of data analysis and discussion of the findings of this action research, it can be concluded that as follows the fine motor skills of children in Group B at Assulaimaniyyah Lauru Kindergarten, Central Rumbia District, Bombana Regency can be improved through the mosaic technique. This is shown by the achievements in each cycle. In the initial observation activity, there were 4 children who achieved classical completion with a percentage of 25%, then this increased to 11 children with a percentage of 68.75%. Then in cycle II there was an increase to 14 children with a percentage of 87.5%. At the end of cycle 2 there were still 2 children who had not progressed and were returned to their teachers.

Keywords: *Mosaic Technique, Fine Motor, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran anak di Taman Kanak-kanak (TK) memang masih menjadi permasalahan di Indonesia pada beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh karena pola pembelajaran yang dilaksanakan cenderung berorientasi akademik dan menganggap bahwa konsep-konsep yang ada pada diri anak tidak berkembang secara spontan melainkan harus ditanam dan diserap oleh anak melalui perlakuan orang dewasa. Hal ini bertentangan dengan hakikat pembelajaran di TK/RA dimana pengembangan berbagai potensi anak secara optimal tidak akan tercapai. Menurut Rachmawati (2005) mengemukakan bahwa memberikan kegiatan belajar pada anak didik harus memperhatikan kematangan atau tahap perkembangan anak didik, alat bermain, metode yang digunakan, waktu serta tempat bermain.

Pembelajaran pada anak usia dini, khususnya Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan wahana untuk mengembangkan potensi seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat masing-masing anak, oleh karena itu pendidikan untuk anak TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi aspek kognitif, motorik sosial – emosional dan spiritual termasuk di dalamnya kreativitas belajar.

Berdasarkan Permendiknas No. 137 Tahun 2014 tentang muatan kurikulum TK meliputi bidang pengembangan pembiasaan, meliputi perkembangan moral dan nilai – nilai agama, aspek perkembangan sosial emosional, kemampuan bahasa, kognitif dan fisik motorik dan seni.

Kemampuan keterampilan motorik halus (fine motor skills) adalah aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot tangan. Sedangkan yang termasuk dalam aktivitas ini antara lain memegang benda kecil seperti manik-manik, biji-bijian, memegang pensil dengan benar. Menggunting, menempel, meremas kertas, mengikat tali sepatu, mengancing baju, menarik resleting.

Keterampilan motorik halus sangat diperlukan oleh anak-anak dalam persiapan mengerjakan tugas-tugas di sekolah, hampir sepanjang hari anak-anak di sekolah menggunakan motorik halus, termasuk persiapan dalam menulis, mewarnai gambar, menggunting dan menempel dan menicplak bentuk-bentuk geometri serta menarik garis.

Pesatnya kemajuan teknologi seperti sekarang ini di mana HP Android dan games telah menguasai anak-anak, menyebabkan mereka kurang menggunakan waktunya dalam mengembangkan kreativitas dan motoriknya terutama bagi anak-anak yang normal. Sehingga otot-otot halus pada jari-jari tangan anak kaku dan kurang berkembang, tidak lagi mengembangkan ide-ide kreatif karena sebagian besar waktunya digunakan untuk bermain gadget. Sebab keterampilan motorik halus sangat diperlukan dalam persiapan menulis permulaan ketika anak memasuki sekolah serta dalam aktivitas sehari-hari. Pada intinya pendidikan adalah suatu proses yang disadari untuk mengembangkan potensi individu sehingga memiliki kecerdasan pikir, emosional, berwatak dan berketerampilan untuk siap hidup ditengah-tengah masyarakat (Riyanto dan Handoko, 2004).

Keberhasilan proses pendidikan pada anak usia dini menjadi dasar untuk proses selanjutnya. Masa depan anak ditentukan sejauh mana ia mendapatkan pendidikan yang layak sejak dini. Luther menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dalam hidup anak, tanpa pendidikan anak tidak akan mendapat bekal dalam hidupnya kelak. Untuk itu, agar memperoleh bekal yang maksimal, sekolah dan keluarga perlu bermitra. Keluarga dan sekolah perlu dijadikan sarana religius dan penegak moral.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada bulan Desember 2023 di TK Assulaimaniyyah Luru Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pada anak kelompok B2 masih perlu mendapatkan banyak stimulasi. Hal ini terbukti dari sebagian besar anak kelompok B2 mengalami kesulitan pada saat diberikan tugas melipat bentuk perahu layar dari kertas origami. Dari 16 anak ada 4 anak atau dengan persentase sebesar 25% yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Pada kegiatan mewarnai dari 16 anak ada 12 anak yang hasil mewarnainya kurang rapi. Ketika diberikan tugas mencetak dengan pelepah pisang ada 12 anak dari 16 anak yang masih membutuhkan bantuan guru, sedangkan 4 anak lainnya memiliki motorik halus yang cukup. Fakta tersebut menunjukkan bahwa anak mempunyai keterlambatan dalam motoriknya yang ditandai dengan kakunya jari-jari tangan anak, belum bisa memegang gunting dan belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangannya secara tepat.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah rendahnya minat anak terhadap pembelajaran keterampilan motorik halus yang guru berikan, selain itu karena penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dan kurang bervariasi. Untuk itu, peneliti mencoba menerapkan suatu pembelajaran teknik mozaik. Melalui kegiatan mozaik peneliti berharap dapat memberikan kontribusi yang positif dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada TK Assulaimaniyyah Luru Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana. Teknik mozaik adalah

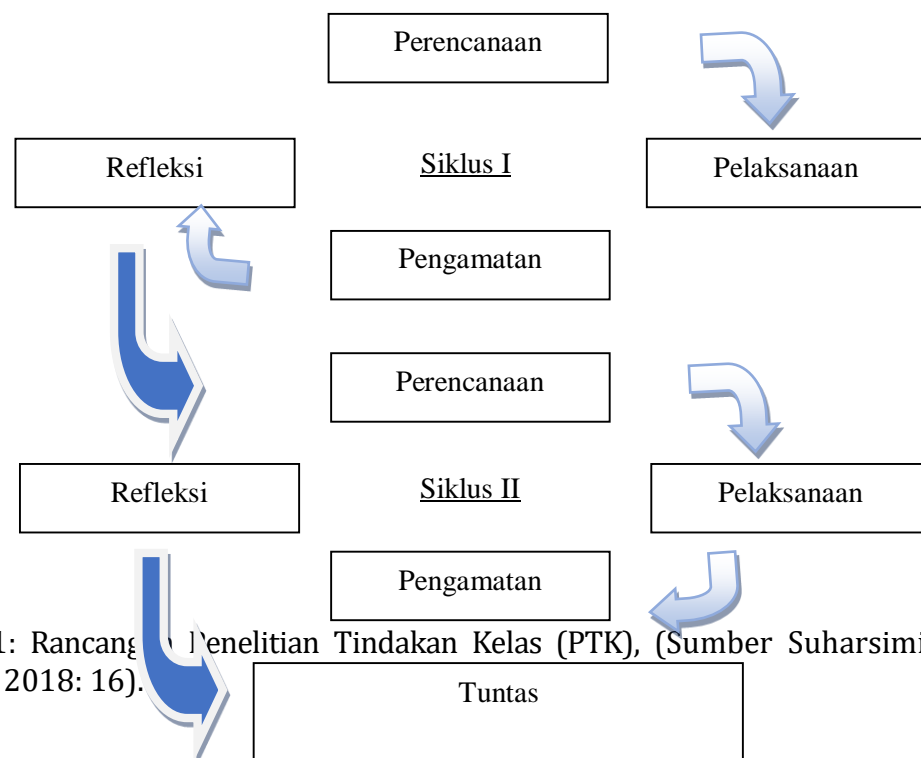
seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan kertas berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat. Mozaik menjadi salah satu strategi untuk memanfaatkan kegiatan mengambil, mengelem, dan menempel.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : “ Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui teknik Mozaik Menggunakan Daun Pisang pada anak kelompok B2 di TK Assulaimaniyyah Luru Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana

METODE

Jenis penelitian ini, termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini didesain berdasarkan fenomena yang terjadi dalam kelas tertentu untuk mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran. Karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas (PTK) yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar mengajar di kelas (Muhtar, 2014). Lokasi penelitian yaitu di kelompok B TK Assulaimaniyyah Luru Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret Semester II Tahun Pelajaran 2023/2024 pada Kelompok B di TK Assulaimaniyyah Luru Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana n, dengan jumlah anak 15 orang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

Prosedur penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang pelaksanaannya secara bertahap, dalam hal ini peneliti belum memastikan ada berapa tahapan yang akan digunakan. Sebelum pelaksanaan tindakan terlebih dahulu diberikan tes awal yaitu untuk melihat kemampuan awal anak didik mengenai materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari tahapan kegiatan: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi dan evaluasi, serta 4) refleksi (Arikunto, 2016: 45).



Gambar 1: Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), (Sumber Suharsimi Arikunto, 2018: 16).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan berupa lembar observasi anak didik dan format penilaian. Lembar observasi digunakan peneliti untuk mengetahui sikap dan perilaku anak ketika kegiatan berlangsung dan perubahan yang timbul. Format penilaian digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan kognitif anak.

Menganalisis data dan memberi penilaian pada setiap indikator aspek pengamatan dalam penelitian tindakan ini, peneliti menggunakan kriteria bentuk penilaian yang selama ini digunakan TK untuk menilai proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh kemudian dicatat dan diakumulasi dalam Tabel nilai kemampuan kognitif anak.

Kategori Kemampuan berpikir simbolis anak dikelompokkan dalam perolehan skor sebagai berikut:

Kategori	Keterangan	Nilai konversi
BSB	Berkembang Sangat Baik	3,50 – 4,00
BSH	Berkembang Sesuai Harapan	2,50 – 3,49
MB	Mulai Berkembang	1,50 – 2,49
BB	Belum Berkembang	0,00 – 1,49

Aisyah dkk (2019)

Hasil tersebut diatas, disesuaikan dengan indikator kinerja yang ditetapkan selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan apakah penelitian yang dilaksanakan dipandang telah terselesaikan atau dilanjutkan ketahap siklus selanjutnya.

Sedang untuk mengetahui nilai kemampuan masing-masing individu diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Keberhasilan Anak} = \frac{(\text{BSB} \times 4) + (\text{BSH} \times 3) + (\text{MB} \times 2) + (\text{BB} \times 1)}{\text{Jumlah indikator}}$$

persentase secara klasikal dengan menghitung banyaknya anak didik yang memperoleh nilai konversi 2,50 – 4,00 atau jumlah anak didik yang memperoleh nilai akhir dengan nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) atau nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) pada peningkatan berpikir simbolis dibagi dengan jumlah seluruh anak didik.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika secara klasikal dari hasil analisis penilaian berdasarkan konversi nilai, menunjukkan pencapaian minimal 75% anak didik kelompok B di TK Assulaimaniyah Lauru telah berhasil memperoleh nilai kemampuan motoric halus dalam pembelajaran sebesar nilai konversi minimal (2,50-3,49) atau memperoleh nilai Berkembang sesuai Harapan (BSH=***).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan kunjungan pada sekolah yang akan diadakan penelitian, tujuan kegiatan tersebut untuk melakukan koordinasi dengan kepala sekolah agar diizinkan untuk melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya. Setelah berkoordinasi dengan pihak sekolah, kepala sekolah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian pada sekolah tersebut.

Selanjutnya kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya pada guru kelas untuk selanjutnya membicarakan rencana yang akan dilakukan pada saat penelitian, berdasarkan hasil koordinasi dengan guru kelompok B di TK Assulaimaniyyah Lauru Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Di samping itu peneliti juga meminta kesediaan guru kelas untuk menjadi pengamat (observer) dan dibantu teman mahasiswa yang melakukan penelitian.

Berdasarkan hasil pra observasi dalam kegiatan motorik halus yang peneliti lakukan pada anak kelas B usia 5-6 tahun di TK Assulaimaniyyah Lauru Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana pada tanggal 8 Desember 2023. Hasil dari observasi anak berjumlah 16 anak, peneliti melihat belum tercapainya perkembangan motorik halus anak, hal ini terlihat masih banyak anak yang belum dapat memegang pensil dengan benar dan masih terlihat kaku. Anak belum dapat mewarnai gambar dengan rapi, belum dapat meniru bentuk. Presentase motorik halus pada anak sebelum diterapkannya kegiatan mozaik ini masih berada dibawah 25% atau sebanyak 4 orang anak yang kemampuan motoric halusnya baik.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan persiapan mengajar serta memberikan lembar observasi kepada guru kelas untuk melakukan pengamatan selama penelitian berlangsung. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk mendiskusikan hal-hal yang kurang jelas yang ada pada persiapan mengajar dan lembar pengamatan sebelum tindakan diberikan

Kegiatan penelitian ini diawali dengan melakukan serangkaian observasi awal dan

Setelah melakukan kegiatan penilaian pada tahap evaluasi awal, peneliti bersama dengan guru kelompok selanjutnya mengumpulkan atau merangkum data-data penilaian awal yang diperoleh anak, lalu kemudian melakukan analisis data untuk menentukan nilai akhir anak didik pada aspek perkembangan berpikir logis pada kegiatan evaluasi awal dengan pemberian bobot nilai bintang 4,3,2,1 sesuai dengan tingkat pencapaian yang diperoleh anak yaitu: Berkembang Sangat Baik (BSB=****), Berkembang Sesuai Harapan (BSH=***), Mulai Berkembang (MB=**), Belum Berkembang (BB=*) lalu dikonversikan.

1. Siklus 1

Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan tindakan siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 ini adalah pembuatan skenario pembelajaran, membuat lembar observasi untuk guru dan anak,

menyiapkan alat bantu mengajar, menyiapkan perangkat penilaian, yang dapat membantu dalam proses membelajarkan anak didik, sehingga tujuan pengembangan keterampilan motorik halus anak didik, dapat tercapai, sesuai langkah-langkah kegiatan, sebagaimana yang tertuang dalam rencana kegiatan pembelajaran, pada anak kelompok B di TK Assulaimaniyyah Luru Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, dimana guru memberikan apersepsi, yakni memberi pertanyaan guna mengingatkan kembali materi tentang pengembangan motorik halus yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya memberikan motivasi, yakni apabila materi ini dikuasai, maka anak akan lebih mudah mempelajari materi berikutnya yaitu melalui kegiatan teknik mozaik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Pada tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bersama guru melaksanakan kegiatan belajar anak didik kelompok B di TK Assulaimaniyyah Luru Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana di dalam kelas pada kegiatan teknik mozaik yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan langkah I pembelajaran yang dilakukan, pada tahap ini diarahkan bagaimana dapat melakukan kegiatan menempel jari tangan dan menempel baju teknik mozaik yang diarahkan guru, Guru bersama peneliti memotivasi anak untuk teknik mozaik sesuai dengan imajinasi anak.

Peneliti bersama guru melakukan evaluasi penilaian dan pengamatan. Langkah-langkah kegiatan menempel jari tangan dan menempel baju dengan teknik mozaik anak disusun sesuai dengan materi yang disajikan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, setelah kegiatan evaluasi dilaksanakan maka semua perolehan nilai anak yang diperoleh di setiap pertemuan dikumpulkan dan dirangkum dalam format rangkuman penilaian untuk kegiatan tindakan siklus I. Setelah semua terangkum, maka peneliti melakukan analisis data dengan melakukan perhitungan konversi nilai berdasarkan jumlah masing-masing nilai simbol BSB, BSH, MB dan BB, yang berhasil diperoleh setiap anak didik dimulai dari pra kegiatan kemudian siklus I dalam kegiatan penilaian.

Nilai observasi awal motorik halus sebelum tindakan yang belum tuntas sebanyak 10 orang anak atau sebesar 66,67% dan yang tuntas sebanyak 5 orang anak atau sebesar 33,33%. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan perolehan nilai siklus I kemampuan motorik halus kegiatan menempel jari tangan dan menempel baju sebagian besar anak didik dalam kelas memperoleh nilai Mulai Berkembang (MB) yakni berjumlah 4 orang anak didik atau sebesar 26,67%, yang berarti mereka masih kurang mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam menempel jari tangan dan menempel baju yang sesuai dengan indikator penilaian dalam penelitian ini sehingga masih perlu diberikan bimbingan dan bantuan secara langsung atau masih selalu diarahkan langsung oleh guru/peneliti dalam melakukannya. Sedangkan perolehan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai harapan, sebanyak 11 orang anak didik atau sebanyak 73,33%, mereka dipandang telah tuntas menyelesaikan tugas-tugas perkembangan sesuai indikator penilaian yang diamati.

Tabel 4.2 : Penilaian Kegiatan Motorik Halus Anak Pada Siklus

I

No.	Kategori	Frekuensi (Banyak Anak)	Persentase (%)
1	BB	0	0,00
2	MB	5	31,25
3	BSH	10	62,5
4	BSB	1	6,25
5	Jumlah	16	100
6	Tuntas	11	68,75
7	Belum tuntas	5	31,25

Sumber: data diolah pada Tahun 2024

Baerdasarkan table 4.2 di atas dipeoleh bahwa pada tindakan siklus I hasil perolehan nilai yang memperoleh kriteri belum tuntas Mulai Berkembang (MB) sebanyak 5 orang anak atau sebesar 31,25% dan yang Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah sebanyak 1 orang anak didik atau sebesar 6,25%, dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah sebanyak 10 orang nank didik atau sebesar 62,5%. Dilihat dari data tersebut masih sebagian besar anak didik dari keseluruhan jumlah anak yang mendapatkan nilai kriteria belum tuntas hal ini dikarenakan mereka msih kurang mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh peneliti dan guru. Sedangkan pada anak yang mendapatkan nilai tuntas hanya sebagian kecil dengan kata lain mereka dapat melakukan atau menyelesaikan tugas sendiri sesuai instruksi guru dan peneliti sesuai indikator penilaian yang diamati, yang ini berarti pula bahwa mereka telah meperoleh kemajuan yang baik dalam perkembangan kemampuan motorik halus selama mereka mengikuti kegiatan tindakan pembelajaran siklus I yakni kegiatan menempel jari tangan dan menempel baju melalui teknik mozaik.

2. Siklus 2

Berdasarkan data hasil temuan observasi atau evaluasi dan refleksi pada tahap kegiatan tindakan siklus I, perencanaan tindakan akan dilakukan peneliti bersama guru agar lebih optimal lagi merencanakan kegiatan untuk tindakan siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2, agar kekurangan-kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki. Pelaksanaan kegiatan untuk siklus

II pertemuan 1 dan pertemuan 2 ini, pada tindakan pengembangan kegiatan teknik mozaik. Setelah memberikan pemahaman-pemahaman, instruksi dan penjelasan kepada seluruh anak didik dengan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti dan sesuai dengan tingkat perkembangan berbahasa anak TK, dan juga memperlihatkan cara-cara bagaimana teknik mozaik, serta tak lupa pula mempraktekkan/memperagakan dengan menampilkan berbagai contoh-contoh teknik mozaik yang benar dihadapan anak didik, kemudian mengajaknya untuk memperhatikan bagaimana cara memegang pensil dan menggerakkan jari tangan kanan dan mulai menggambar sampai dengan menempel dengan kegiatan Teknik mozaik. Selanjutnya anak didik dimotivasi dan diminta untuk melakukan sendiri, dan duduk yang manis.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Selama proses kegiatan menempel jari tangan dan menempel baju dengan teknik mozaik, peneliti bersama guru sebagai mitra peneliti memotivasi dan memberi stimulan satu persatu terhadap anak didik. Selain itu pula mengajak serta meminta mereka agar mau melakukan sendiri tanpa bantuan guru, dan juga menstimulasi mereka agar berperilaku dengan baik, tidak berteriak atau ribut.

Peneliti dan guru berkolaborasi pula dalam melakukan evaluasi untuk menilai keterampilan motorik halus anak didik yang berhasil mereka capai dalam kegiatan teknik mozaik. Setelah melakukan analisis perolehan nilai berdasarkan catatan jumlah perolehan nilai BSB, BSH, MB dan BB pada catatan rangkuman penilaian

Dari hasil analisis data perolehan nilai kemampuan motorik halus pada siklus II anak didik kelompok B di TK Assulaimaniyyah Lauru Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana telah mengalami peningkatan dengan nilai yang dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB) Dan Berkembang Sesuai harapan (BSH) yakni sebanyak 14 orang anak didik atau sebesar 87,50%. Hasil ini berarti seluruh anak didik dalam kelas dipandang telah mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang sesuai dengan indikator penilaian dalam penelitian selama mereka mengikuti kegiatan menempel jari tangan dan menempel baju dengan teknik mozaik pada siklus II. Meskipun masih ada anak didik yang memperoleh nilai Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak didik atau sebesar 13,33%, perolehan ini sangat minim sekali.

Tabel 4.3 : Penilaian Kegiatan Motorik Halus Anak Pada Siklus II

No.	Kategori	Frekuensi (Banyak Anak)	Persentase (%)
1	BB	0	0,00
2	MB	2	12,5
3	BSH	12	75
4	BSB	2	12,50

5	Jumlah	16	100
6	Tuntas	14	87,50
7	Belum tuntas	2	12,50

Sumber: Data diolah pada Tahun 2024

Perolehan nilai kemampuan motorik halus anak yang telah mengalami mengalami peningkatan dengan nilai yang dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yakni sebanyak 14 orang anak didik atau sebesar 87,50%. Hasil ini berarti pula, seluruh anak didik dalam kelas dipandang telah mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang sesuai dengan indikator penilaian dalam penelitian ini selama mereka mengikuti kegiatan teknik mozaik pada tindakan siklus II. Meskipun masih ada anak didik yang memperoleh nilai motorik halus Mulai Berkembang (MB), yakni sebanyak 2 orang anak didik atau sebesar 12,5%.

Dengan kata lain, seluruh anak didik kelompok B di TK Assulaimaniyyah Luru Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana telah dapat/mampu melakukan atau menyelesaikan sendiri tugas-tugas yang diberikan atau sesuai instruksi tanpa perlu mendapat bimbingan/bantuan lagi dari guru dan peneliti dalam memenuhi indikator penilaian yang diamati. Hasil ini berarti pula bahwa mereka telah memperoleh kemajuan yang baik dalam hal peningkatan keterampilan motorik halus anak selama mereka aktif mengikuti kegiatan teknik mozaik yang dirancang dengan cermat dan dilaksanakan secara optimal pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II.

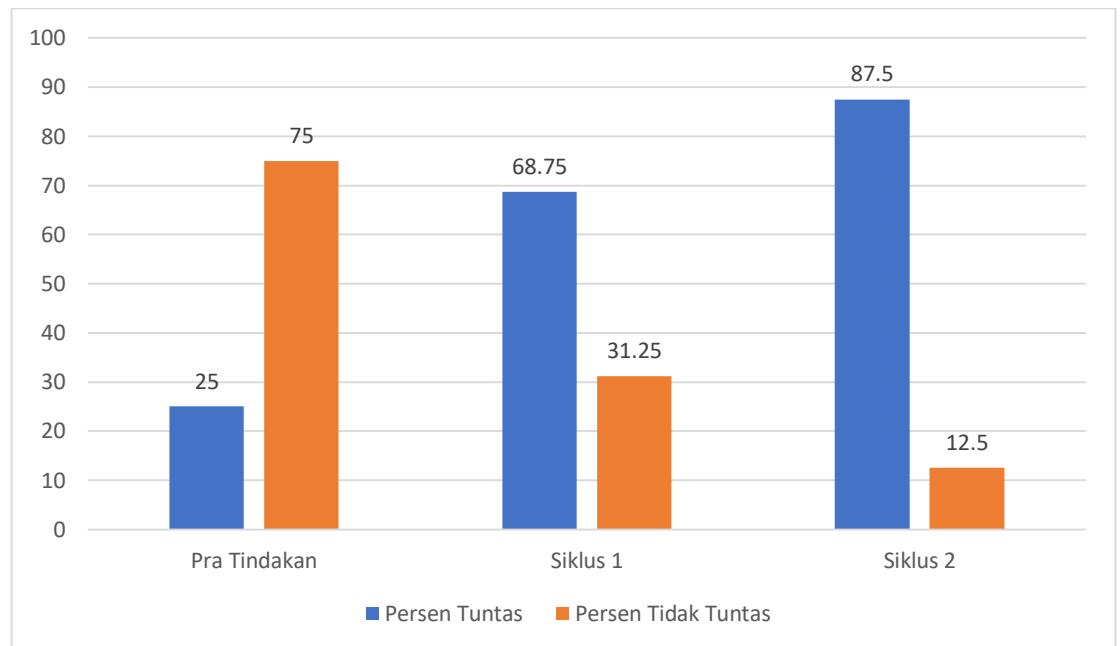
Berdasarkan hasil seperti yang diinterpretasikan di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan teknik mozaik, secara klasikal telah mencapai keberhasilan ketuntasan kemampuan motorik halus sebesar 87,5% hal ini berarti pula bahwa secara umum bahwa kegiatan atau rangkaian kegiatan teknik mozaik yang dilaksanakan dipandang telah berhasil memenuhi kriteria indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini, dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan teknik mozaik pada di kelompok B di TK Assulaimaniyyah Luru Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana selama 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan serta keberhasilan yang sangat baik. Berikut ini merupakan perbandingan rata-rata peningkatan ketuntasan kemampuan motorik halus anak dari sebelum tindakan pelaksanaan siklus I dan Siklus II.

Kemampuan motorik halus anak untuk kriteria belum tuntas atau Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB) mengalami penurunan dari kondisi awal 12 orang anak, pada siklus I berjumlah 5 orang anak dan siklus II tinggal 2 orang anak. Kriteria tuntas atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mengalami peningkatan dari kondisi awal 4 orang anak, pada siklus I naik menjadi 11 orang anak dan pada siklus II lebih meningkat menjadi 14 orang anak.

Berdasarkan hasil penelitian di atas tersebut dapat diketahui adanya peningkatan dari data yang diperoleh sebelum tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Persentase kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Assulaimaniyyah Luru Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana sebelum tindakan sebesar 25%, mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 68,75% dan peningkatan signifikan terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus II menjadi 87,5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1: Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak

Berdasarkan paparan data hasil temuan yang berhasil diperoleh selama kegiatan penelitian ini berlangsung sebagaimana yang telah dideskripsikan pada halaman sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa dengan peningkatan keterampilan motorik halus anak dengan melalui kegiatan menempel baju dan menempel jari tangan teknik mozaik yang dirancang dan dilaksanakan secara baik dan seoptimal mungkin di setiap pertemuan dimulai pada tahap pra tindakan, tindakan siklus I dan siklus II ini, memberikan hasil yang positif dan bermakna bagi anak didik. Kegiatan-kegiatan tindakan pembelajaran yang telah dilakukan, memberi peluang/kesempatan bagi anak didik memperoleh pengalaman-pengalaman belajar sendiri, yang pada akhirnya menyebabkan kemampuan motorik halus mereka pun berkembang ke arah yang lebih baik. Jika melihat perkembangan motorik halus yang diperoleh anak menunjukkan peningkatan yang sangat baik.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data nilai ketuntasan teknik mozaik yang dilakukan guru dalam memotivasi dan mengarahkan anak untuk berkembang motorik halusnya, sehingga pencapaian anak didik pada masing-masing tahap kegiatan evaluasi mulai sejak awal hingga evaluasi akhir siklus II, diperoleh fakta bahwa indikator keberhasilan kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini yakni 75% sudah tercapai bahkan terlampaui.

Menurut Mollie and Russell Smart (2016) bahwa faktor yang mempengaruhi motorik halus adalah pembawaan anak dan stimulai yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Menurut Lehmen (Soefandi 2019) faktor yang mempengaruhi motorik halus anak adalah faktor lingkungan, faktor keuangan, dan faktor kurangnya luang waktu. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental, motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik halus yaitu kondisi mental lemah dapat menjadi hambatan belajar perkembangan motorik halus, kondisi lingkungan sosial negatif yang dapat merugikan anak, sehingga kurang dorongan, kesempatan belajar dan pengajaran yang tidak sesuai dengan kondisi anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan pada anak kelompok B TK Arbatunisa Desa Rawa Indah Kecamatan Wawonii Tengah Kabupaten Konawe Kepulauan, maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan permainan bentuk geometri dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis anak. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil penilaian keberhasilan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 66,67% dan secara individu yang memenuhi target 10 anak didik dari 15 orang anak yang menjadi subyek penelitian. Pada siklus II diperoleh nilai keberhasilan belajar mencapai 86,67% secara klasikal dan untuk individu di peroleh 13 orang anak didik dari 15 orang anak didik yang menjadi subyek penelitian mampu memenuhi target yang ditentukan. Pada akhir siklus 2 masih ada 2 orang anak didik yang belum berkembang kemampuan berpikir logisnya, sehingga dikembalikan kepada guru untuk dilakukan pembinaan lebih intens lagi.

Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sebagaimana yang disimpulkan diatas, adalah sebagai berikut: (a) Untuk mengembangkan kemampuan visual spasial usia dini, disarankan agar guru kelompok dapat memotivasi anak didiknya lebih aktif, kreatif, dan inovatif untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman belajar dalam kehidupan sehari-hari. (b) Bagi pihak penanggung jawab lembaga pendidikan anak usia dini, agar dapat memperhatikan perkembangan minat dan kebutuhan anak dengan cara melengkapi aktivitas mereka dalam kegiatan bermain sambil

belajar dengan berbagai macam bentuk permainan kreatif. (c) Untuk guru diharapkan memberikan pendekatan dan perhatian khusus bagi anak yang belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir logisnya, agar dapat berkembang sesuai yang diharapkan. (d) Kepada pihak-pihak yang berkopeten dalam bidang pendidikan anak usia dini (mahasiswa PAUD), disarankan agar dapat pula mengkaji dan meneliti lebih lanjut lagi berbagai perkembangan potensi kecerdasan anak, keterampilan, kreativitas dan kemampuan dasar anak didik usia prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrom, Ichyatul. (2011). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak*. (Online). Tersedia: <http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/868.html>. (29/1/2019).
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Erlangga.
- Daeng Sari, Dini. P. (1996). *Metode Mengajar di Taman Kanak-Kanak*. Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Perkembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Gusril. 2004. *Seni Keterampilan Anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Hurlock, Elizabeth. B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1 (Alih Bahasa : dr. Med Meitasari Tjandrasa, Dra. Muslich Zakarsih)*. Jakarta : Erlangga.
- Jumaris. M, dkk. (2013). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Galia Indonesia. Bogor.
- Lailatul Istiqomah, Nurul khotimah. Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya, *Jurnal PAUD TERATAI*. Volume 06 Nomor 03 Tahun 2017
- Ni Wayan Risna Dewi, Gede Raga, Mutiara Magta. Penerapan Teknik Mozaik Berbantuan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak, e-Journal *PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Volume 2 No 1 Tahun 2014)
- Pamadhi, H & E. Sukardi S. 2012. *Seni Keterampilan Anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Santock, John. W. (2007). *Perkembangan Anak* (Alih Bahasa : Mila Rahmawati dan Anna Kusmawati). Jakarta : Erlangga.
- Sujiono, Bambang. (2012). *Pembelajaran Anak Usia Dini*. Penerbit Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Sujiono, Bambang. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni rupa Anak TK*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sumantri. (2005). *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Syakir Muharrar & Sri Verayanti. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. (Jakarta: Erlangga
- Tutik Muchasanah, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel Menggunakan Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B2 Taman*

Kanak-Kanak Aba Kricak Kidul 61 Yogyakarta. (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1 Tahun Ke-5 Tahun 2016
Yudha, M. Saputra. (2005). *Perkembangan Gerak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.